

**KAJIAN ETNOBIOLOGI TANAMAN OBAT MASYARAKAT
MEUNASAH RAYEUK, LAMNO KABUPATEN ACEH JAYA****Nurlia Zahara**

Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: nurliazahara.rn@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat aceh telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Penggunaan tanaman obat memiliki efek samping yang lebih kecil dan aman dibandingkan obat modern. Penelitian ini bertujuan mendata jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara mendapatkan dan cara pengolahan. Penelitian ini dilakukan di Meunasah Rayeuk pada bulan Maret 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey eksploratif dengan teknik wawancara semi struktural. Sampel pada penelitian ini adalah pengobat tradisional (dukun beranak, dukun pijat dan peracik obat). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 32 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 27 suku. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun, penyakit yang disembuhkan sebanyak 21 jenis penyakit/kelainan.

Kata Kunci: Etnobiologi, Tanaman Obat, Meunasah Rayeuk.

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan ruang lingkup pemanfaatan sumber daya alam hayati yang diarahkan kepada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan guna menunjang kehidupan. Selain itu etnobotani mempunyai arti hubungan interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan, atau merupakan suatu studi yang menjelaskan tumbuhan dalam suatu budaya (Anton: 2015).

Masyarakat Aceh telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat berdasarkan pada pengalaman dan ketrampilan yang secara turun menurun telah diwariskan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. (Lusia: 2006)

Meunasah rayeuk merupakan salah satu desa yang terdapat di Lamno Kabupaten Aceh Jaya. Desa ini merupakan daerah yang dekat dengan pegunungan sehingga memiliki potensi variasi tanaman yang tinggi. Masyarakat di desa ini sering membudidayakan tanaman untuk

dijadikan obat baik di kebun ataupun di pekarangan rumah.

Banyaknya tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat sehingga masyarakat lebih sering menggunakan obat tradisional dari tumbuhan dibandingkan obat modern, hal ini juga dipengaruhi karena penggunaan obat alami lebih aman seperti yang dinyatakan oleh (Mulyati: 2006) sumber pencaharian utama masyarakat desa Wawonii adalah bertani, masyarakat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keanekaragaman sumber daya alam dan lingkungan di sekitarnya. Pengetahuan tersebut tentang pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari, umumnya kepercayaan tentang kegunaan dan khasiat suatu tumbuhan untuk obat-obatan yang diperoleh dari pengalaman yang telah turun temurun.

Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih ekonomis dan sedikit efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern atau obat dari bahan kimia. Penelitian

yang pernah dilakukan terlihat bahwa pemanfaatan tanaman obat di setiap daerah memiliki perbedaan sifat yang khas antar satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini dipengaruhi dari lokasi didapatnya tumbuhan obat, sebagai bagian yang digunakan untuk obat dan cara pemanfaatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendata jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara mendapatkan dan pengolahan yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Meunasah Rayeuk, Lamno Kabupaten Aceh Jaya, sehingga pengetahuan masyarakat tentang obat-obat tradisional tetap lestari dan menemukan jenis tumbuhan yang memiliki potensi bahan baku obat yang dapat dikembangkan secara modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Menasah Rayeuk Kabupaten Aceh Jaya yang

dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Penelitian ini menggunakan metode survey eksploratif dengan teknik wawancara secara structural. Sampel pada penelitian ini adalah pengobat tradisional (dukun beranak, dukun pijat dan peracik obat). Data dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh hasil berupa jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara mendapatkan, cara pengolahan dan jenis penyakit yang dapat diobati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Oleh Masyarakat di Meunasah Rayeuk, Lamno Kabupaten Aceh Jaya

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan berkisar 32 jenis tumbuhan, yang termasuk ke dalam 27 famili tumbuhan diantaranya; Tabel 4.1. dari 27 suku yang paling banyak dimanfaatkan adalah dari suku Zingiberaceae dan Euphorbiaceae.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Meunasah Rayeuk, Lamno-Aceh Jaya

No	Nama Lokal	Nama Jenis	Suku	Bagian yang Dimanfaatkan	Penyakit yang Diobati	Cara Memperoleh	Cara Pengolahan
1	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Daun	Patah Tulang	Dibudidaya	Ditumbuk, dicampur dengan garam kemudian ditempelkan bagian yang patah.
2	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Euphorbiaceae	Daun	Memperbanyak Asi	Dibudidaya	Direbus dengan jagung muda dan kerang.
3	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Daun	Panas Dalam	Tumbuh Liar	Diremas, disaring dan ditambahkan gula lalu diminum.
4	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Mimisan, Obat Gatal, dan Keputihan	Tumbuh liar dan Dibudidaya	Ditumbuk, dimasukkan ke dalam hidung dan didiamkan beberapa menit untuk mimisan. Ditumbuk dan dioles pada bagian yang gatal atau di rebus airnya kemudian mandi dengan air rebusan sirih untuk menghilangkan gatal. Direbus dan dibasuhkan

No	Nama Lokal	Nama Jenis	Suku	Bagian yang Dimanfaatkan	Penyakit yang Diobati	Cara Memperoleh	Cara Pengolahan
5	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun, Getah	Demam, sakit perut	Ditanam sebagai tanaman pagar	Dipanaskan diatas api, ditempelkan pada bagian kening untuk sakit kepala dan perut untuk sakit perut. Diambil getah jarak di campur dengan gambir dan digosok pada bagian perut.
6	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun Buah	Diare, DBD	Dibudidaya	Direbus daunnya dan diminum airnya untuk diare. Di makan langsung buahnya atau di jus.
7	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mag, asam lambung tinggi	Dibudidaya	Ditumbuk kunyit dan daun pacar kemudian ditambahkan kuning telur dan madu lalu diminum.
8	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk dan panas dalam	Dibudidaya	Direbus dan diminum airnya.
9	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Kurap	Dibudidaya	Ditumbuk dan dicampur dengan minyak tanah dan digosok.
10	Bambu	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Rebung	Tipus	Tumbuh Liar	Ditumbuk dan ditempel di bagian perut.
11	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Batang	Sebagai penghangat badan	Dibudidaya	Direbus dan diminum airnya.
12	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i>	Dioscoreaceae	Umbi	Panas dalam	Dibudidaya	Di jus Dipotong kecil dicampur gula dan direbus.
13	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buahnya	Batuk	Dibudidaya	Diperas airnya dan dicampur dengan kecap lalu diminum.
14	Jeruk perut	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Buahnya	Tipus	Dibudidaya	Diperas airnya dan dicampur dengan cangkang sotong yang sudah dikerok kemudian dioleskan.
15	Belimbing segi	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Buahnya	Darah Tinggi	Dibudidaya	Dijus.
16	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Buahnya	Darah Tinggi	Dibudidaya	Dimakan langsung atau di jus.

No	Nama Lokal	Nama Jenis	Suku	Bagian yang Dimanfaatkan	Penyakit yang Diobati	Cara Memperoleh	Cara Pengolahan
17	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Biji Muda	Obat Penyakit Lambung	Dibudidaya	Direbus dan diminum airnya.
18	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Buah yang kecil dan muda	Sakit Kepala	Dibudidaya	Diambil beberapa buah yang masih kecil ditumbuk dan dicampur dengan lada yang sudah ditumbuk dan diolesi dibagian demam.
19	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Bunga	Sakit Gigi	Dibudidaya	Ditumbuk dan dimasukkan pada gigi yang berlubang.
20	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Umbinya	Masuk angin, sakit perut dan demam	Di beli	Dicampur dengan minyak kelapa dan digosok.
21	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Biji	Patah tulang dan memar	Dibudidaya	Ditumbuk dan ditempel pada bagian patah dan memar.
22	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Buah	Darah manis	Dibudidaya	Direbus dicampur gula dan diminum.
23	Labu Tanah	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	Buah	Obat Penyakit Lambung	Dibudidaya	Direbus dan dimakan.
24	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae	Buah	Obat Batuk	Tumbuh Liar	Diremas dengan air hangat dicampur gula dan diminum.
25	Mengku- du	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah	Darah manis dan darah tinggi	Tumbuh Liar	Direbus dicampur gula dan diminum.
26	Pisang Wak	<i>Musa acuminata</i>	Musaceae	Buah	Mag	Dibudidaya	Di makan langsung.
27	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Asphodeloidae	Daun	Menghilangkan ketombe	Ditanam sebagai tanaman hias	Diambil lendirnya dan diolesi dari pangkal rambut.
28	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Daun	Darah tinggi	Dibudidaya	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.
29	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Malvaceae	Daun	Batuk dan panas dalam	Dibudidaya	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.
30	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Carecaceae	Daun Buah yang masih kecil dan muda	Darah tinggi Batu ginjal	Dibudidaya	Direbus daun dan buahnya kemudian diminum airnya.

No	Nama Lokal	Nama Jenis	Suku	Bagian yang Dimanfaatkan	Penyakit yang Diobati	Cara Memperoleh	Cara Pengolahan
31	Kopasanda	<i>Chromolaena odorata</i>	Arteraceae	Daun	Obat Luka luar Obat Penyakit Lambung	Tumbuh Liar	Diremas ditempel pada luka luar. Dijus.
32	Betadine	<i>Jatropha multifida</i>	Euphorbiaceae	Daun	Obat Luka dalam	Tumbuh Liar	Diremas ditempel pada luka luar.

Masyarakat Desa Batu Hamparan umumnya pendatang, yaitu dari sekitar daerah Gayo Lues, Takengon, dan Sumatera. Masyarakat ini pada umumnya masih memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar perkarangan rumah maupun perkebunan masyarakat, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang berfungsi ganda yaitu dapat sebagai bahan rempah-rempah atau sebagai bahan baku obat. Wilayah Desa Batu Hamparan merupakan salah satu desa dari 28 desa yang ada di Kecamatan Lawe Alas pada umumnya mempunyai wilayah tofografi yang bervariasi berupa, pegunungan, dan sungai dengan ketinggian 253 m di atas permukaan laut, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 300 jiwa, dengan luas wilayah 21.36 Km². Desa Batu Hamparan termasuk daerah yang subur dan mudah tumbuh berbagai jenis tumbuhan (BPS, 2014).

Dari hasil penelitian, tumbuhan obat yang ditemukan cukup beragam. Baik yang ditemukan di pekarangan rumah, kebun, di sekitar desa merupakan sumber tumbuhan obat yang digunakan.

Tumbuhan obat yang ada di Desa Batu Hamparan yang ditemukan di halaman rumah

baik sengaja di tanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan obat yang sengaja ditanam yaitu seperti: kunyit, jahe, temulawak, lempuyang, lengkuas, temugiring, sirih, jarak, bawang putih, bawang merah, alpukat, serai, kemiri, kencong, bengle, kulit manis, mengkudu, singkong, kencur, cocor bebek, cabe rawit, jantung pisang, jeruk nipis, jeruk purut, sawo, kumis kucing, pinang, kelapa, kemangi, batang pisang, pandan duri, jambu biji, gandarusa, bakung putih, jagung seledri dan pacar cina. Sedangkan jenis tumbuhan obat yang tumbuh liar baik dipekarangan rumah atau di perkebunan masyarakat antara lain : alang-alang, pepaya, murbei, takokak, sirsak, katuk, benalu coklat, keladi, dan bandotan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis data yang telah dilakukan tentang *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara* maka disimpulkan bahwa terdapat 46 spesies dari 30 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Batu Hamparan sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Aceh. 2014. *Kabupaten Aceh Tenggara*.
Sada, T.J. dan Rosye H.R.T. 2010. Keragaman tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nasfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori Papua, *Jurnal Biologi Papua*, 2(2): 39-46. Universitas Cenderawasih.
Supriyanti, L. 2014. *Studi Etnobotani jeni-jenis Tumbuhan Obat oleh masyarakat*

Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP. Universitas Bengkulu.

Wardiah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Edu Bio Tropika*, 3(1) : -50. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.